

Analisis sistem informasi akuntansi di provinsi Aceh: *Mixmethod approach*

Fifi Yusmita, Cut Inas Salsabila, Maya Febrianty Lautania, Dinaroe

Universitas Syiah Kuala
E-mail: fifiyusmitaaceh@unsyiah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pada SKPK di kota provinsi Aceh. Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah Pejabat Penatausahaan Keuangan dan pembantu PPK di kota Lhokseumawe, penelitian ini menggunakan metode kombinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada SKPK kota Lhokseumawe dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam pencatatan dan penyiapan laporan keuangan, teknologi informasi pada SKPK kota Lhokseumawe sudah diterapkan dengan baik dan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, website e-commerce dapat diakses dan digunakan oleh SKPK kota Lhokseumawe dan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan Cloud computing pada SKPK Kota Lhokseumawe sudah terimplementasi dengan baik dan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: Cloud Computing, E-Commerce, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi.

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art13](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art13)

PENDAHULUAN

Transparansi dan akuntabilitas merupakan tuntutan-tuntutan yang menjadi perhatian utama bagi publik untuk memastikan apakah pengelolaan keuangan daerah sudah berjalan dengan baik (Sihasale & Setiyowati, 2018). Pemerintah Daerah harus dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan ini terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan (Hernanda & Setywati, 2020). Menurut PP No. 71 Tahun 2010 yang menggunakan laporan keuangan pemerintahan yaitu: masyarakat, wakil rakyat, lembaga pengawas, lembaga pemeriksa, mereka yang berperan atau memberi dalam suatu tahapan investasi, pinjaman dan donasi, investasi, serta pihak pemerintah (Ikyarti & Aprilia, 2019). Pemerintah daerah menggunakan sistem informasi akuntansi (SIA) untuk menghasilkan laporan keuangan dan lain-lain (Fitriati, dkk. 2020). Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk memperoleh informasi (Romney & Steinbart, 2018).

Sistem akuntansi dapat dikatakan berkualitas apabila terintegrasi dari subsistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Apabila sistem informasi akutansinya tidak berkualitas tentunya informasi akuntansi pun tidak berkualitas (Sacer, dkk. 2006).

Tanpa mengenyampingkan pemerintah daerah lain, peneliti memilih melakukan penelitian pada pemerintah kota Lhokseumawe karena masih ditemukannya kelemahan dan kekurangan pada sistem dan prosedur akuntansi yang belum diterapkan secara maksimal di bagian keuangan pada masing-masing SKPD, Kondisi SKPD kota Lhokseumawe tersebut berkaitan erat dengan belum optimalnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Nazaruddin & Syahrial, 2017).

Saat ini BPKAD telah banyak memanfaatkan teknologi informasi yang menghasilkan suatu sistem informasi, dimana menyediakan informasi mengenai keuangan daerah yang dapat diakses, dikelola dan didayagunakan oleh berbagai pihak dan masyarakat luas, Teknologi informasi digunakan untuk mengolah data dan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan (Rohmah, dkk. 2020). Secara singkat manfaat teknologi informasi dalam bidang akuntansi adalah: membuat kerja lebih nyaman, meningkatkan

produktivitas, meningkatkan efektivitas dan meningkatkan kinerja kerja (Avgerou & Walsham, 2017; Naikar, 2016; Vasarhelyi, dkk. 2015).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi berdasarkan penelitian terdahulu adalah *e-commerce*. *E-commerce* adalah segala bentuk transaksi perdagangan atau perniagaan barang atau jasa (*trade of goods and service*) dengan menggunakan media elektronik (Andry, dkk. 2020). Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti dan menyelidiki pengaruh *e-commerce* terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, Sari & Puwanegara (2016); Ilmi (2020) yang menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *e-commerce* terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan *e-commerce* oleh perusahaan maka dapat menambah kualitas sistem informasi akuntansi semakin baik.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi adalah *cloud computing*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu Al-zoubi (2017); Moudud-ul-huq & Biswas (2020) yang menemukan bahwa cloud computing meningkatkan kinerja operasional dalam memfasilitasi penyelesaian operasional dalam hal pengolahan dan pelaporan serta ketepatan waktu dan akurasi operasi akuntansi dalam proses akuntansi. Dengan berkembangnya teknologi *cloud computing*, beberapa instansi pemerintah berencana untuk menggunakan *cloud computing*, dan beberapa instansi pemerintah mulai menggunakan teknologi ini. Pada saat yang sama, *cloud computing* baru-baru ini mulai diadopsi di Indonesia (Wildana, 2017).

TINJAUAN LITERATUR

Teori DeLone and Mclean

Model of Information Systems Success (D&MISM) (DeLone & Mclean, 1992). Model DeLone dan McLean (1992) didasarkan pada proses dan hubungan kausal dari dimensi-dimensi model. Model ini tidak mengukur keenam dimensi pengukuran kesuksesan sistem informasi secara independen tetapi mengukurnya secara keseluruhan. Model varian ini digunakan untuk menentukan apakah terjadi hubungan kausal antara variabel tersebut dan bagaimana arah hubungan satu elemen dengan elemen lainnya. Adanya kualitas sistem dan kualitas informasi yang baik akan menghasilkan tingkat penggunaan pada tingkat tertentu sehingga menghasilkan kepuasan pengguna di akhirnya.

Teori *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) pada awalnya dikembangkan oleh Davis (1989) dan merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi karena lebih sederhana dan lebih mudah untuk diimplementasikan. Menurut Davis (1989), model penerimaan teknologi (TAM) memprediksi penerimaan pengguna teknologi berdasarkan dua variabel: kegunaan yang dirasakan dan ketersediaan yang dirasakan. Asumsinya, ketika pengguna sistem informasi baru diimplementasikan di suatu perusahaan atau universitas, ada 2 (dua) faktor dalam TAM yang mempengaruhinya, yaitu: *Ease of Use Perceived*, *Perceived usefulness*.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Laudon & Laudon (2012) definisi sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan manusia dan organisasi, menyebabkan tingginya kepuasan kerja dan produktivitas. sistem informasi akuntansi yang berkualitas adalah sistem yang handal, efisien, efektif, mudah digunakan dan mudah dipelajari. Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu hal mendasar dalam suatu perusahaan yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan keputusan kebijakan untuk menjalankan suatu perusahaan, setiap pimpinan atau pemangku kepentingan akan berusaha untuk membuat suatu sistem informasi yang sesederhana mungkin agar dapat dipahami oleh semua pihak (Sinambela, dkk. 2021).

Teknologi Informasi

Teknologi Informasi menurut Rachmadi (2020) adalah ilmu yang mencakup teknologi komunikasi untuk memproses, menyimpan data dan mengirimkan informasi melalui jalur komunikasi yang cepat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 tahun 2000 teknologi informasi mengacu pada berbagai teknologi yang tersedia yang membantu masyarakat hidup lebih efisien dan memfasilitasi pembuatan, perubahan, penyimpanan, komunikasi dan/atau penyebaran informasi (Doktoralina & Apollo, 2019).

E-Commerce

E-commerce dapat didefinisikan sebagai segala bentuk transaksi perdagangan atau perniagaan barang atau jasa (*trade of goods and service*) dengan menggunakan media elektronik (Andry et al, 2020). *E-commerce* yang biasa digunakan dalam sektor publik adalah jenis *Business-to-Government* (B2G). Sistem *Business-to-Government* (B2G) menyediakan kesempatan kepada perusahaan swasta untuk mengajukan tender pada proyek, produk pemerintah yang dibeli/dibutuhkan pemerintah. Pemerintah membuka tender melalui *proses e-procurement*, dimana sektor publik dapat melakukan tender secara *online* dan transparan. Beberapa instansi saat ini telah mengimplementasikan sistem pengadaan berbasis teknologi informasi (*e-procurement*) yang difasilitasi oleh Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Menurut Nemat (2011) *Business-to-Government* (B2G) adalah produk turunan dari pemasaran B2B. Biasanya disebut sebagai definisi pasar "pemasaran sektor publik" ini melibatkan promosi produk dan layanan kepada lembaga pemerintah melalui teknologi komunikasi pemasaran terpadu seperti hubungan masyarakat. Strategi, branding, pemasaran, periklanan dan komunikasi internet.

Cloud Computing

Yo Ceng Giap, dkk. (2020) Definiskan *cloud computing* sebagai metode komputasi baru, di mana sumber daya diukur secara dinamis, dan konsep virtualisasi yang disediakan oleh penyedia melalui Internet biasanya digunakan. Wildana, (2017) menunjukkan bahwa *cloud computing* adalah bentuk layanan yang menggunakan Internet. Sullivan (2009) dalam Giap, dkk. (2020:4) *cloud computing* adalah model penyampaian layanan teknologi informasi kepada pengguna secara fleksibel, virtual, dan terukur dan manajemen layanan, layanan teknologi informasi ini memudahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kombinasi. penelitian ini menggunakan intervensi minimal. Penelitian ini menggunakan situasi penelitian yang tidak diatur, Unit analisis dalam penelitian ini adalah tingkat organisasi yaitu satuan kerja perangkat kota di pemerintah kota Lhokseumawe. Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Data dikumpulkan hanya satu kali untuk menjawab pertanyaan penelitian selama rentang waktu hari, minggu, atau bulan (Sekaran & Bougie, 2017).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu satuan kerja perangkat kota pada pemerintah kota Lhokseumawe, teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Adapun karakteristik responden yaitu, berdasarkan Peraturan Presiden No. 12 tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah: (1) Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) dan (2) Pembantu PPK yang berjumlah 66 responden dari 33 SKPK di kota Lhokseumawe. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu: Unit Kerja, SKPD, Badan, dan Lembaga Istimewa di kota Lhokseumawe yang telah menggunakan atau menerapkan sistem informasi akuntansi.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama oleh peneliti dengan variabel yang terkait dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie 2017). Data primer diperoleh dari distribusi kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dengan variabel yang akan diteliti kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode Analisis Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda adalah analisis yang mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen, terhadap variabel dependen, sedangkan hubungannya tetap linear. Dimulai dengan Uji Kualitas Data yang di dalamnya ada Uji Validitas dan Uji Reliabilitas selanjutnya Uji

Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas dan diakhiri dengan Analisis Regresi Linear Berganda.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian Kuantitatif

Uji validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji keakuratan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur suatu variabel secara akurat. Pengujian validitas data pada penelitian ini diuji secara statistik. Pengujian tersebut menggunakan program aplikasi SPSS versi 26 dengan uji koefisien korelasi *product moment* dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Penelitian ini menghasilkan nilai R tabel sebesar 0,242. Dari hasil pengujian pada tiap item pernyataan pada masing-masing variabel diketahui nilai rata-rata R hitung > R tabel 0,242. Dengan demikian, karena seluruh item pernyataan valid maka dapat dipergunakan untuk penelitian.

Uji reliabilitas

Penelitian ini menghasilkan *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel, yaitu variabel Teknologi Informasi dengan nilai sebesar 0,933, variabel *e-commerce* yaitu sebesar 0,947, variabel *cloud computing* yaitu sebesar 0,977, dan variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,950. Dengan demikian, dikarenakan *Cronbach Alpha* setiap variabel diatas 0,70 maka dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, karena kuesioner yang dirancang tersebut mampu mengungkapkan gejala tertentu pada waktu yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2017)

Analisis Distribusi Frekuensi

Sebanyak 66 kuesioner yang telah disebarkan ke responden, selanjutnya dianalisis untuk dapat melihat distribusi frekuensi atas jawaban responden mengenai pengaruh teknologi informasi, *e-commerce* dan *cloud computing* terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada SKPK Kota Lhokseumawe.

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Item	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1.	X1.1	0	0	0	0	8	12,1	33	50,0	25	37,9	4,26
2.	X1.2	0	0	0	0	11	16,7	33	50,0	22	33,3	4,17
3.	X1.3	0	0	0	0	9	13,6	36	54,5	21	31,8	4,18
4.	X1.4	0	0	0	0	14	21,2	35	53,0	17	25,8	4,05
5.	X1.5	0	0	0	0	16	24,2	35	53,0	15	22,7	3,98
6.	X1.6	0	0	0	0	12	18,2	31	47,0	23	34,8	4,17
7.	X1.7	0	0	0	0	12	18,2	28	42,4	26	39,4	4,21
8.	X1.8	0	0	0	0	12	18,2	27	40,9	27	40,9	4,23
9.	X1.9	0	0	1	1,5	11	16,7	27	40,9	27	40,9	4,21
10.	X1.10	0	0	1	1,5	14	21,2	26	39,4	25	37,9	4,14
11.	X1.11	0	0	1	1,5	9	13,6	31	47,0	25	37,9	4,21
12.	X1.12	0	0	1	1,5	12	18,2	34	51,5	19	28,8	4,08
13.	X1.13	0	0	1	1,5	14	21,2	31	47,0	20	30,3	4,06
14.	X1.14	0	0	1	1,5	11	16,7	31	47,0	23	34,8	4,15
15.	X1.15	0	0	1	1,5	10	15,2	32	48,5	23	34,8	4,17
16.	X1.16	0	0	1	1,5	12	18,2	31	47,0	22	33,3	4,12
17.	X1.17	0	0	0	0	10	15,2	36	54,5	20	30,3	4,15
18.	X1.18	0	0	0	0	12	18,2	35	53,0	19	28,8	4,11
19.	X1.19	0	0	0	0	10	15,2	31	47,0	25	37,9	4,23
20.	X1.20	0	0	0	0	11	16,7	31	47,0	24	36,4	4,20
Rata-Rata Variabel												4,15
21.	X2.1	0	0	0	0	12	18,2	30	45,5	24	36,4	4,18

No	Item	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
22.	X2.2	0	0	0	0	12	18,2	27	40,9	27	40,9	4,23
23.	X2.3	0	0	0	0	12	18,2	29	43,9	25	37,9	4,20
24.	X2.4	0	0	0	0	11	16,7	36	54,5	19	28,8	4,12
25.	X2.5	0	0	0	0	15	22,7	34	51,5	17	25,8	4,03
26.	X2.6	0	0	1	1,5	14	21,2	22	33,3	29	43,9	4,20
27.	X2.7	0	0	0	0	12	18,2	26	39,4	28	42,4	4,24
28.	X2.8	0	0	0	0	12	18,2	27	40,9	27	40,9	4,23
29.	X2.9	0	0	0	0	11	16,7	26	39,4	29	43,9	4,27
30.	X2.10	0	0	0	0	11	16,7	29	43,9	26	39,4	4,23
31.	X2.11	0	0	0	0	12	18,2	31	47,0	23	34,8	4,17
32.	X2.12	0	0	1	1,5	11	16,7	32	48,5	22	33,3	4,14
33.	X2.13	0	0	1	1,5	10	15,2	25	37,9	30	45,5	4,27
34.	X2.14	0	0	1	1,5	10	15,2	27	40,9	28	42,4	4,24
35.	X2.15	0	0	1	1,5	10	15,2	26	39,4	29	43,9	4,26
36.	X2.16	0	0	1	1,5	10	15,2	26	39,4	29	43,9	4,26
Rata-Rata Variabel												4,20
37.	X3.1	0	0	6	9,1	14	21,2	29	43,9	17	25,8	3,86
38.	X3.2	0	0	6	9,1	9	13,6	27	40,9	24	36,4	4,05
39.	X3.3	0	0	6	9,1	12	18,2	25	37,9	23	34,8	3,98
40.	X3.4	0	0	6	9,1	9	13,6	30	45,5	21	31,8	4,00
41.	X3.5	0	0	6	9,1	11	16,7	30	45,5	19	28,8	3,94
42.	X3.6	0	0	7	10,6	13	19,7	26	39,4	20	30,3	3,89
43.	X3.7	0	0	4	6,1	14	21,2	31	47,0	17	25,8	3,92
44.	X3.8	0	0	5	7,6	8	12,1	28	42,4	25	37,9	4,11
45.	X3.9	0	0	4	6,1	12	18,2	27	40,9	23	34,8	4,05
46.	X3.10	0	0	4	6,1	9	13,6	31	47,0	22	33,3	4,08
47.	X3.11	0	0	4	6,1	9	13,6	34	51,5	19	28,8	4,03
48.	X3.12	0	0	5	7,6	13	19,7	28	42,4	20	30,3	3,95
49.	X3.13	0	0	4	6,1	13	19,7	27	40,9	22	33,3	4,02
50.	X3.14	0	0	3	4,5	13	19,7	24	36,4	26	39,4	4,11
Rata-Rata Variabel												3,99
51.	Y.1	0	0	0	0	12	18,2	26	39,4	28	42,4	4,24
52.	Y.2	0	0	0	0	11	16,7	29	43,9	26	39,4	4,23
53.	Y.3	0	0	0	0	14	21,2	27	40,9	25	37,9	4,17
54.	Y.4	0	0	0	0	15	22,7	33	50,0	18	27,3	4,05
55.	Y.5	0	0	0	0	17	25,8	33	50,0	16	24,2	3,98
56.	Y.6	0	0	0	0	14	21,2	26	39,4	26	39,4	4,18
57.	Y.7	0	0	0	0	14	21,2	27	40,9	25	37,9	4,17
58.	Y.8	0	0	0	0	12	18,2	27	40,9	27	40,9	4,23
59.	Y.9	0	0	0	0	12	18,2	26	39,4	28	42,4	4,24
60.	Y.10	0	0	0	0	11	16,7	27	40,9	28	42,4	4,26
61.	Y.11	0	0	0	0	12	18,2	27	40,9	27	40,9	4,23
62.	Y.12	0	0	0	0	14	21,2	31	47,0	21	31,8	4,11
63.	Y.13	0	0	1	1,5	10	15,2	22	33,3	33	50,0	4,32
64.	Y.14	0	0	1	1,5	9	13,6	27	40,9	29	43,9	4,27
65.	Y.15	0	0	1	1,5	12	18,2	25	37,9	28	42,4	4,21
66.	Y.16	0	0	1	1,5	13	19,7	28	42,4	24	36,4	4,14
Rata-Rata Variabel												4,18

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.5, variabel teknologi Informasi pada item pernyataan: Organisasi pemerintah telah memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana komputer. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,26 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana komputer. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,17 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Tugas yang organisasi pemerintah kerjakan sangat membutuhkan penggunaan komputer, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana komputer. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,18 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Menggunakan komputer yang sesuai dengan kebutuhan, dapat mengurangi waktu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana komputer. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,05 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Layanan jaringan diperlukan dalam mengerjakan tugas rutin dalam aktivitas organisasi pemerintah, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana jaringan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 3,98 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Jaringan internet telah terpasang di unit kerja secara *Local Area Network* (LAN) atau *Wide Area Network* (WAN), memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana jaringan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,17 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Jaringan komputer terpasang dan telah dimanfaatkan di unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman data informasi yang dibutuhkan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana jaringan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,21 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Tingkat ketersebaran (distribusi) jaringan komputer di lingkungan organisasi sudah baik, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana jaringan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,23 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *Software* Akuntansi, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana *software*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,21 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana *software*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,14 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: *software* yang digunakan dapat memberikan data yang rinci dan akurat, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana *software*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,21 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Tersedia panduan yang berhubungan dengan program aplikasi/*software* yang digunakan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana *software*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,08 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Database menjadi bagian pokok dalam struktur informasi, karena sebagai aturan dalam menyiapkan informasi, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana database. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,06 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi sarana database. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,15 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Keyakinan bahwa informasi pribadi selama transaksi tidak akan bocor selama penyimpanan dalam database ritel *online*, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban

responden adalah setuju, dari sisi sarana database. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,17 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Database melancarkan dalam mendokumentasikan, menyalurkan, memperbaiki dan men *delete* data, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi sarana database. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,12 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Pada organisasi pemerintah terdapat jadwal pemeliharaan peralatan elektronik secara teratur, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana elektronik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,15 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Elektronik yang rusak/usang didata dan diperbaiki pada waktunya, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi sarana elektronik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,11 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Masalah-masalah elektronik dapat organisasi pemerintah diperbaiki/diselesaikan dengan cepat, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi sarana elektronik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,23 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Tersedia bantuan bila organisasi pemerintah menemukan kesulitan yang berhubungan dengan elektronik, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi sarana elektronik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,20 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Berdasarkan pada tabel 4.5, variabel Teknologi Informasi dengan 20 item pernyataan juga memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, baik dari sisi sarana komputer, *software*, *database*, jaringan, elektronik, dan jenis TI lainnya. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata variabel yang mencapai skor sebesar 4,15 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju. Dengan kata lain, sarana dan prasarana teknologi informasi di lingkungan SKPK di kota Lhokseumawe telah cukup tersedia untuk dapat menyelenggarakan kegiatan operasional.

Berdasarkan pada tabel 4.5, variabel *e-Commerce* pada item pernyataan: Website *e-commerce* selalu berhasil diakses oleh organisasi pemerintah, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana akses internet. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,18 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Kecepatan proses website sudah cukup baik bagi organisasi pemerintah, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana akses internet. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,23 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Website *e-commerce* bisa digunakan dengan browser apapun, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator sarana akses internet. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,20 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Mesin pencari (*Kolom search*) pada website *e-commerce* efektif untuk membantu pencarian pengguna pada organisasi pemerintah, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator akses internet. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,12 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Website *e-commerce* memudahkan komunikasi dengan organisasi dan klien lainnya, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemudahan informasi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,03 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Website *e-commerce* yang telah digunakan menampilkan desain visual menyenangkan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemudahan informasi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,20 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Informasi pada website *e-commerce* yang telah digunakan sudah merupakan yang terbaru, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemudahan informasi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,20 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Tata letak website *e-commerce* yang telah digunakan menarik dan memudahkan penggunaan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemudahan informasi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,23 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Organisasi pemerintah merekrut dan mempekerjakan pegawai yang mahir dalam menggunakan internet, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemampuan SDM. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,27 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Pegawai pemerintah memiliki pengetahuan khusus untuk mengoperasikan website *e-commerce*, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemampuan SDM. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,23 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Pegawai pemerintah merasa situs website *e-commerce* mudah dipelajari untuk dioperasikan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemampuan SDM. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,17 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Pegawai pemerintah memiliki kemampuan untuk menyampaikan kepercayaan dan keyakinan kepada klien transaksi dengan *e-commerce*, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemampuan SDM. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,14 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Pegawai pemerintah menunjukkan minat yang tulus dalam memecahkan masalah dengan klien selama transaksi melalui *e-commerce*, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator tanggung jawab manajerial. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,27 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Organisasi pemerintah bertanggung jawab memberi teguran kepada pelayanan pegawai yang tidak ramah dan memberikan kesan buruk selama transaksi dengan *e-commerce*, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator tanggung jawab manajerial. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,24 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Organisasi pemerintah menyelesaikan masukan dan saran mengenai transaksi *e-commerce* dengan cepat, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator tanggung jawab manajerial. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,26 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Pihak lain tidak akan menyimpan dan menggunakan informasi pribadi selama transaksi pada website *e-commerce*, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator tanggung jawab manajerial. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,26 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Berdasarkan pada tabel 4.5, dapat dilihat untuk variabel *e-commerce* dengan 16 item pernyataan menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah setuju atau mendekati sangat setuju, baik dari sisi akses internet, kemudahan informasi, kemampuan sumber daya manusia, dan tanggungjawab manajerial. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata variabel sebesar 4,20 dengan satuan skala *likert*, yang menunjukkan dari angka tersebut yaitu rata-rata responden setuju dengan pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan pada tabel 4.5, variabel *Cloud computing* pada item pernyataan: Di organisasi pemerintah cloud computing sudah digunakan secara maksimal, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator biaya rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 3,86 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Setiap organisasi pemerintah tak perlu lagi mengalokasikan anggaran untuk pembelian dan perawatan infrastruktur dan software, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban

responden adalah setuju, dari sisi indikator biaya rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,05 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: implementasi *cloud computing* pada sebuah organisasi pemerintah sangat penting, karena diuntungkan oleh efektifitas dan efisiensi, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator biaya rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 3,98 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Potensi *cloud* yang paling menarik adalah sebagai platform untuk layanan berbasis Internet yang menghadirkan kemampuan yang sepenuhnya baru dengan cepat tanpa biaya di muka, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator biaya rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,00 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: *Cloud computing* dihadirkan sebagai upaya untuk menghindari resiko kehilangan pengawasan terhadap lokasi data, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator keamanan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 3,94 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Dengan *cloud* meminimalisir resiko pencurian data melalui serangan eksternal seperti hacking, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator keamanan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 3,89 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Dengan *cloud* meminimalisir resiko pengaksesan data yang tidak sah serta penyalahgunaan data, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator keamanan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 3,92 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: *Cloud computing* adalah tempat yang sempurna untuk pemrosesan data skala besar, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kapasitas tinggi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,11 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: *Cloud computing* menyediakan peningkatan dan skalabilitas ketika diperlukan dapat meningkatkan atau mengurangnya sesuai dengan penggunaan organisasi, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kapasitas tinggi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,05 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Kapasitas yang disediakan media penyimpanan *cloud computing* secara gratis cukup memenuhi kebutuhan organisasi pemerintah, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kapasitas tinggi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,08 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Organisasi pemerintah yang memanfaatkan layanan seperti *cloud computing* dengan manfaat strategis dan mengintegrasikannya ke dalam proses dan infrastruktur yang ada akan menikmati keuntungan besar dalam dekade mendatang, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator pemeliharaan murah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,03 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Dalam *cloud computing*, pemeliharaan ditangani oleh penyedia layanan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator pemeliharaan murah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 3,95 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Organisasi pemerintah yang menggunakan *cloud computing* pun tak perlu merekrut tenaga pakar dan tenaga pengontrol infrastruktur di “*cloud*” yang digunakan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator pemeliharaan murah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,02 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Dengan *cloud computing* pengguna tidak perlu membayar biaya tambahan untuk penggunaan perangkat keras, dan pengguna hanya membayar biaya sewa berdasarkan penggunaan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator pemeliharaan

mudah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,11 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Berdasarkan pada tabel 4.5, variabel *cloud computing* dengan 14 item pernyataan juga memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, baik dari sisi sarana biaya rendah, kapasitas tinggi, keamanan, dan pemeliharaan murah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata variabel yang mencapai skor sebesar 3,99 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju. Dengan kata lain, sarana dan prasarana *cloud computing* di lingkungan SKPK di kota Lhokseumawe telah cukup tersedia untuk dapat menyelenggarakan kegiatan operasional.

Berdasarkan pada tabel 4.5, variabel kualitas sistem informasi akuntansi pada item pernyataan: Sistem informasi akuntansi (*software/aplikasi*) yang digunakan pada organisasi pemerintah telah disesuaikan dengan perubahan lingkungan internal, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemudahan pengaksesan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,24 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Sistem informasi akuntansi (*software/aplikasi*) yang digunakan pada organisasi pemerintah telah disesuaikan dengan perubahan lingkungan eksternal, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemudahan pengaksesan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,23 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Sistem informasi akuntansi sangat mudah diakses melalui semua komputer, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemudahan pengaksesan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,17 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) dapat digunakan untuk memecahkan masalah pencatatan dan penyiapan laporan keuangan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemudahan pengaksesan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,05 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Sistem informasi (*software/aplikasi*) yang selama ini digunakan organisasi pemerintah memiliki kemudahan dalam pengoperasiannya, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemudahan penggunaan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 3,98 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Kesalahan yang terjadi mudah diidentifikasi dan dikoreksi dalam sistem informasi akuntansi (*software/aplikasi*) organisasi pemerintah gunakan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemudahan penggunaan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,18 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Tersedia fasilitas untuk mengoreksi data pada aplikasi akuntansi yang organisasi pemerintah gunakan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemudahan penggunaan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,17 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Sistem informasi akuntansi yang digunakan menyediakan informasi serta data-data yang lalu, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator kemudahan penggunaan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,23 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang organisasi pemerintah gunakan mampu mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen organisasi, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator keandalan sistem. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,24 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Sistem informasi akuntansi (*software/aplikasi*) yang organisasi pemerintah gunakan telah terbukti membantu penyelesaian pekerjaan yang menjadi tanggungjawab pejabat penatausahaan keuangan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator keandalan sistem. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,26 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang organisasi pemerintah gunakan selama ini mendukung dalam pelaporan laporan keuangan, memperlihatkan bahwa

secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator keandalan sistem. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,23 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Sistem informasi akuntansi yang organisasi pemerintah gunakan mendukung dalam pelaporan yang berhubungan dengan perpajakan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator keandalan sistem. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,11 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Sistem informasi akuntansi memberikan manfaat bagi organisasi pemerintahan, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator integrasi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,32 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Sistem informasi yang digunakan telah terbukti membantu operasional organisasi pemerintah lebih efektif, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator integrasi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,27 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Setiap transaksi pada organisasi pemerintah semua operasinya dibantu dengan sistem informasi akuntansi dan *software-software* (aplikasi) yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator integrasi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,21 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Pada item pernyataan: Selama ini *software-software* (aplikasi) yang digunakan dan sistem informasi akuntansi di organisasi pemerintah telah terintegrasi (terpadu) dan bekerja sama secara harmonis, memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden adalah setuju, dari sisi indikator integrasi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang mencapai skor sebesar 4,14 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju.

Berdasarkan pada tabel 4.5, variabel kualitas sistem informasi akuntansi dengan 16 item pernyataan juga memperlihatkan bahwa secara rata-rata jawaban responden telah setuju atas variabel kualitas sistem informasi akuntansi, baik dari sisi fleksibilitas, kemudahan penggunaan, keandalan sistem, dan integrasi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata variabel yang mencapai skor sebesar 4,18 dengan satuan skala *likert*, yaitu setuju. Dengan kata lain, pihak-pihak di dalam SKPK di kawasan Kota Lhokseumawe telah cukup puas atas kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi yang digunakan masing-masing perusahaan dalam menunjang aktifitasnya, sehingga dapat menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan yang lebih efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan.

Uji Normalitas

Penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yang diperoleh berdasarkan uji statistik adalah sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal karena nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Kemudian grafik normal probability plot bahwa data (titik) yang tersebar mengikuti garis diagonalnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance dan VIF pada variabel Teknologi Informasi sebesar $0,846 > 0,10$ dan $1,181 < 10$, E-Commerce sebesar $0,937 > 0,10$ dan $1,068 < 10$, serta pada variabel Cloud Computing sebesar $0,877 > 0,10$ dan $1,140 < 10$. Dari hasil tersebut dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil penelitian ini titik-titik tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 5,935 + 0,323X_1 + 0,284X_2 + 0,270X_3 + e.$$

Berdasarkan pada persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstantanya adalah sebesar 5,935. apabila variabel Teknologi Informasi (X1), E-Commerce (X2), dan Cloud Computing (X3) nilainya adalah 0 maka Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) meningkat sebesar 5,935. Nilai konstanta 5,935 juga memberikan penjelasan bahwa ketiga variabel bebas tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi sebesar kelipatan 5,935.

Teknologi Informasi (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,323 Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Teknologi Informasi (X1) akan mengakibatkan meningkatnya Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) sebesar 0,323.

E-Commerce (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,284 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan E-Commerce (X2) akan mengakibatkan meningkatnya Sistem Informasi Akuntansi (Y) sebesar 0,284.

Cloud Computing (X3) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,270 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan Cloud Computing (X3) akan mengakibatkan meningkatnya Sistem Informasi Akuntansi (Y) sebesar 0,270.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

nilai R Square sebesar $0,671 \times 100 = 67,1\%$. Artinya variabel Teknologi Informasi, E-Commerce, dan Cloud Computing mampu menjelaskan variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yaitu sebesar 67,1%. Sedangkan sisanya 32,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Nilai F tabel dalam penelitian ini sebesar 3,14. berdasarkan hasil analisis pada uji F diketahui nilai F hitung $16,933 > F$ tabel 3,14 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan secara simultan atau bersama-sama variabel Teknologi Informasi, E-Commerce, dan Cloud Computing berpengaruh terhadap variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada SKPK di Pemerintah Kota Lhokseumawe.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pada variabel Teknologi Informasi (X1) diketahui nilai sig. $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,321 > t$ tabel 1,996. dari hasil tersebut dapat diartikan variabel Teknologi Informasi (X1) berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) pada SKPK di kota Lhokseumawe. Pada variabel E-Commerce (X2) diketahui nilai sig. $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,855 > t$ tabel 1,996. Maka dapat diartikan variabel E-Commerce (X2) berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y) pada SKPK di kota Lhokseumawe. Sedangkan pada variabel Cloud Computing (X3) diketahui nilai sig. $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,268 > t$ tabel 1,996. Maka dapat diartikan variabel Cloud Computing (X3) berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y) pada SKPK di kota Lhokseumawe.

PENELITIAN KUALITATIF

Hasil penelitian kualitatif ini diperoleh dengan wawancara yang mendalam dengan narasumber menggunakan teknik snowball sampling. Snowball sampling yaitu mengambil sampel melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang yang lain atau satu kasus dengan kasus lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama, demikian seterusnya (Neuman, 2003), sebagai bentuk pencarian data dan observasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Juni 2021, di kota Lhokseumawe. Jumlah yang dijadikan informan dalam data penelitian sebanyak lima orang yaitu, Informan pertama adalah Kabid Akuntansi BPKAD, informan kedua adalah staf akuntansi BPKAD, Informan ketiga adalah Kabid kepemudaan Dispora, informan keempat adalah staf akuntansi BPKAD, Informan kelima adalah auditor Inspektorat. Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, maka berikut ini akan dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, Bagaimanakah sistem informasi akuntansi pada organisasi pemerintah digunakan untuk memecahkan masalah dalam pencatatan dan penyiapan laporan keuangan? Berdasarkan jawaban dari

kelima informan, maka diambil kesimpulan, Aplikasi SIMDA yang digunakan pemerintah kota Lhokseumawe ini sudah menggunakan jaringan internet. Semua SKPD yang ada di Lhokseumawe dapat mengakses sistem ini karena ketersebaran jaringan internet per SKPD juga sudah merata.

Kedua, Bagaimanakah Sistem informasi akuntansi (*Software/Aplikasi*) pada organisasi pemerintah dapat mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terjadi dan dapat memudahkan pengoreksian kesalahan? Berdasarkan jawaban dari kelima informan, maka diambil kesimpulan, Jika ada masalah-masalah dalam pencatatan bisa lakukan koreksi dengan cepat, sistem informasi dapat memecahkan masalah dalam pencatatan. Kalau dilakukan pencatatan secara manual butuh waktu yang lama dan dalam laporan keuangannya banyak terjadi kesalahan-kesalahan. Di dalam SIMDA terdapat pop-up dialog apabila terdapat kesalahan dalam penginputan data, misalnya ketika menginput kode identitas SKPD, atau ketika memilih laporan yang belum ada data di dalamnya. Di dalam SIMDA juga terdapat menu untuk mengoreksi apabila terjadi kesalahan, misalnya ketika SKPD sudah meng *input* atau mem *posting* kegiatan dan transaksi ke dalam laporan keuangan, pengelola data keuangan dapat membatalkan postingan yang sudah masuk ke laporan keuangan untuk selanjutnya dilakukan koreksi oleh SKPD yang bersangkutan. Admin SIMDA juga memiliki akses untuk merubah data seperti merubah kode akun dalam laporan keuangan atau memetakan ulang aliran transaksi sistem informasi keuangan. Itu juga balik lagi ke buku besar pembantu untuk kita koreksi disitu kita bisa mengecek ada yang tidak balance atau tidak angkanya. Dengan SIMDA organisasi pemerintah dapat mengetahui secara cepat permasalahan baik itu pencatatan, penginputan dan pelaporan secara mudah jadi kita bisa segera dan dapat memecahkan masalah yang terjadi jika ada human eror di dalamnya, jadi kalau saya katakan dengan sistem informasi akuntansi ini pemerintah daerah itu menjadi mudah dalam mengidentifikasi sejak penganggaran hingga ke pelaporan keuangan.

Ketiga, Bagaimanakah Sistem informasi akuntansi (Sistem terkomputerisasi) yang digunakan organisasi pemerintah mampu mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen organisasi? Berdasarkan jawaban dari kelima informan, maka diambil kesimpulan, Sistem informasi SIMDA mampu menghasilkan laporan keuangan salah satunya laporan LRA, Laporan perubahan SAL, laporan perubahan akuntansi, laporan operasional, laporan neraca, laporan arus kas, dimana fungsi dari laporan ini akan menghasilkan informasi mengenai sumber alokasi dan penggunaan sumbernya yang akan organisasi pemerintah lakukan secara periodik, bisa bulanan, triwulan, tahunan dan semesteran. Fungsi dari laporan ini adalah untuk menghasilkan informasi mengenai sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam penggunaan anggaran apakah sudah efisien dan efektif.

Keempat, Bagaimanakah manfaat yang didapatkan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi pada organisasi pemerintah? Berdasarkan jawaban dari kelima informan, maka diambil kesimpulan, Manfaat dari sistem informasi akuntansi itu salah satunya kecepatan dan lebih valid, dan tidak mengulang kesalahan yang sama dan mungkin tidak terjadi kesalahan dengan sistem informasi ini. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan sangat membantu dalam kelancaran serta penghematan waktu dalam penyampaian informasi keuangan. SIA ini juga dapat mengurangi penggunaan dokumen fisik karena data-data bisa disimpan dalam bentuk file di komputer. dengan sistem akuntansi ini organisasi pemerintah dapat menelusuri angka-angka kemudian permintaan keterangan dan analitis yang harus menjadi dasar memadai bagi organisasi pemerintah untuk memberi keyakinan terbatas atas laporan keuangan bahwa tidak ada modifikasi material yang harus dilakukan atas laporan keuangan.

Kelima, Bagaimanakah tingkat ketersebaran (distribusi) jaringan komputer di lingkungan organisasi pemerintah? Berdasarkan jawaban dari kelima informan, maka diambil kesimpulan, Aplikasi SIMDA yang digunakan pemerintah kota Lhokseumawe ini sudah menggunakan jaringan internet. Semua SKPD yang ada di Lhokseumawe dapat mengakses sistem ini karena ketersebaran jaringan internet per SKPD juga sudah merata.

Keenam, Bagaimanakah pengelolaan data transaksi keuangan pada organisasi pemerintah dengan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan? Berdasarkan jawaban dari kelima informan, maka diambil kesimpulan, SIMDA dibuat oleh BPKP. SIPD yang dibuat oleh KEMENDAGRI, Jadi untuk masalah peraturan sudah sesuai dengan perundang- undangan. ketika pemerintah meminta organisasi pemerintah mengikuti standar akuntansi pemerintah dalam bentuk

laporan keuangan artinya sistem informasi akuntansi yang digunakan itu sudah sesuai dengan amanat Permendagri.

Ketujuh, Bagaimanakah masalah-masalah mengenai elektronik pada organisasi pemerintah diperbaiki/diselesaikan? Berdasarkan jawaban dari kelima informan, maka diambil kesimpulan, Permasalahan elektronik yang terjadi pada SKPK biasa pada *hardware* nya, kalau di *software* nya sudah dilakukan pemeliharaan oleh instansi yang membuat software tersebut. pada *hardware* ini kesalahannya sering terjadi di komputer, di setiap SKPD sekarang sudah dianggarkan untuk pemeliharaan komputer jadi ketika terjadi masalah komputer atau laptopnya itu pasti akan langsung diperbaiki. Sedangkan untuk perangkat lunak atau *software* nya mungkin sudah dilakukan pemeliharaan oleh instansi yang membuat aplikasi, seperti BPKP yang membuat SIMDA.

Kedelapan, Bagaimanakah website *e-commerce* yang diakses oleh SKPK kota Lhokseumawe? Berdasarkan jawaban dari kelima informan, maka diambil kesimpulan, Kecepatan pengaksesan website terhitung cepat dan wajar, seperti saat mengakses website Unit Layanan Pengadaan LKPP, tidak terdapat kendala yang berarti pada saat mengaksesnya. Selain itu juga terdapat fasilitas katalog elektronik, terdapat juga fasilitas proses audit secara online, dan tata cara pembelian barang/jasa melalui katalog elektronik. Dasar hukum pembentukan Layanan Pengadaan Secara Elektronik adalah Pasal 72 Nomor 16 Tahun 2018 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah yang ketentuan teknis operasionalnya diatur oleh Peraturan Lembaga LKPP Nomor 14 Tahun 2018 tentang Layanan pengadaan Secara Elektronik.

Kesembilan, Bagaimanakah organisasi pemerintah dalam merekrut dan mempekerjakan pegawai yang mahir dalam menggunakan internet? Berdasarkan jawaban dari kelima informan, maka diambil kesimpulan, Dalam merekrut pegawai, pihak pemerintah tidak secara ketat merekrut orang yang benar-benar mahir dalam menggunakan internet, karena seperti yang kita ketahui pada era sekarang hampir semua orang bisa menggunakan internet. Namun dalam beberapa program perekrutan, misalnya pada seleksi CPNS, pihak pemerintah hampir selalu membuka posisi bagi lulusan yang berasal dari teknik informatika yang dimana bidang ini merupakan salah satu bidang yang mendalami ilmu komputer. dalam ini mungkin dibutuhkan dalam ULP, untuk dinas KOMINFO sementara untuk SKPD yang lain tidak ada perekrutan khusus, umumnya semua dapat menjalankan internet namun terhadap pegawai yang pengelolaan keuangan kita merekrut dan memilih personil pegawai yang paham tentang keuangan, baik dia dari ekonomi maupun dari sarjana akuntansinya.

Kesepuluh, Bagaimanakah *cloud computing* dapat menjadi solusi bagi organisasi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur namun dengan biaya tidak mahal? Berdasarkan jawaban dari kelima informan, maka diambil kesimpulan, *Cloud computing* sangat membantu karena dengan *cloud* biayanya kebutuhan penyimpanan data menjadi tidak mahal, lalu untuk menyimpan data juga lebih aman dan memenuhi kebutuhan kita. *Cloud computing* juga sangat membantu karena tidak perlu masing-masing SKPD tidak perlu punya server masing-masing, jadi dengan *cloud* itu sendiri kita dapat mengakses dimana saja dengan mengetahui kode *password* nya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, adalah sebagai berikut: (1) Sistem informasi akuntansi pada SKPK kota Lhokseumawe dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam pencatatan dan penyiapan laporan keuangan. (2) Teknologi Informasi pada SKPK kota Lhokseumawe sudah diterapkan dengan baik dan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. (3) website *e-commerce* dapat diakses dan digunakan oleh SKPK kota Lhokseumawe dan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. (4) *Cloud computing* pada SKPK Kota Lhokseumawe sudah terimplementasi dengan baik dan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Adapun keterbatasan peneliti yaitu mengalami kesulitan dalam pengumpulan data kepada informan dan juga saat melakukan wawancara. Mengingat keadaan yang masih pandemi covid 19 sehingga beberapa pegawai tidak semuanya berada ditempat. Saran untuk Setiap SKPK diharapkan agar selalu melakukan evaluasi dan pengembangan atas sistem dan hardware yang ada, termasuk mengevaluasi kendala. Dan Setiap SKPK di Pemerintah kota Lhokseumawe diharapkan dapat terus menyelenggarakan pelatihan atas teknologi informasi agar dapat meningkatkan kemampuan pegawai.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Zoubi, A. M. (2017). The effect of cloud computing on elements of the accounting information system. *Global Journal of Management and Business Research*, 7(3), 1-8.
- Andry, J. F., Deny, D., & Jonathan, O. (2020). Profesi teknologi informasi dalam industri e-commerce di Indonesia. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 4(1), 1-9.
- Avgerou, C., & Walsham, G. (Eds.). (2017). *Information technology in context: Studies from the perspective of developing countries*. Routledge Revivals.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 13(3), 319-340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 982-1003.
- Doktoralina, C. M., & Apollo. (2019). The contribution of strategic management accounting in supply chain outcomes and logistic firm profitability. *Uncertain Supply Chain Management*, 7(2), 145-156.
- Fitriati, A., Tubastuvi, N., & Anggoro, S. (2020). The role of AIS success on accounting information quality. *Int. J. Bus. Manag. Technol*, 4(2), 43-51.
- Giap, Y. C., Riki, R., Kurnaedi, D., Nursanty, E., Nugroho, M. A., Simarmata, J., & Ardilla, Y. (2020). *Cloud computing: Teori dan implementasi*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Hernanda, L. T., & Setiyawati, H. (2020). Pengaruh komitmen organisasi, pelaksanaan anggaran dan implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (survei pada pemerintah daerah kota Bogor). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1(2), 115-129.
- Ikyarti, T., & Aprila, N. (2019). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, implementasi sistem informasi manajemen daerah, dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Seluma. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 131-140.
- Ilmi, A. N. (2020). *Pengaruh penggunaan e-commerce terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pelaku UMKM di kota Kendari* (Disertasi. Kendari. Universitas Halu Oleo).
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2011). *Essentials of management information systems*. England. Pearson Education Limited.
- Moudud-Ul-Huq, S., Asaduzzaman, M., & Biswas, T. (2020). Role of cloud computing in global accounting information systems. *The Bottom Line*.
- Nazaruddin, N., & Syahrial, S. (2018). Pengaruh peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi pada pemerintah kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan (JAKTABANGUN) STIE Lhokseumawe*, 3(1), 105-120.
- Nemat, R. (2011). Taking a look at different types of e-commerce. *World Applied Programming*, 1(2), 100-104.
- Rachmadi, T. (2020). *Pengantar teknologi informasi*. Bandung. TIGA Ebook.
- Rohmah, L., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(05), 43-51.
- Romney, Marshall B, and Paul John Steinbart. (2018). *Accounting information systems. Fourteenth*. New York. Pearson
- Sacer, Ivana M., Zager K., & Tusek B. (2006). Accounting information system's quality as the ground for quality business reporting, *LADIS International Conference e-commerce*.

- Sari, N. Z. M., Se, M., & Purwanegara, H. D. (2016). The effect of quality accounting information system in Indonesian government (BUMD at Bandung area). *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(2), 188-196.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2011). *Metode penelitian untuk bisnis pendekatan pengembangan keahlian*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian bisnis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sihasale, D. C., Sulisty, S., & Setiyowati, S. W. (2018). Pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderasi (studi empiris pada SKPD BPKAD kabupaten Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(1), 1-17.
- Sinambela, L. P. (2021). *Manajemen sumber daya manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sullivan, F. (2009). Guest editor's introduction: cloud computing for the sciences. *Computing in Science & Engineering*, 11(4), 10-11.
- Vasarhelyi, M. A., Kogan, A., & Tuttle, B. M. (2015). Big data in accounting: An overview. *Accounting Horizons*, 29(2), 381-396.
- Wildana, F. (2017). Implementasi cloud computing di beberapa instansi pemerintahan. Masyarakat telematika dan informasi. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(2), 97-108.